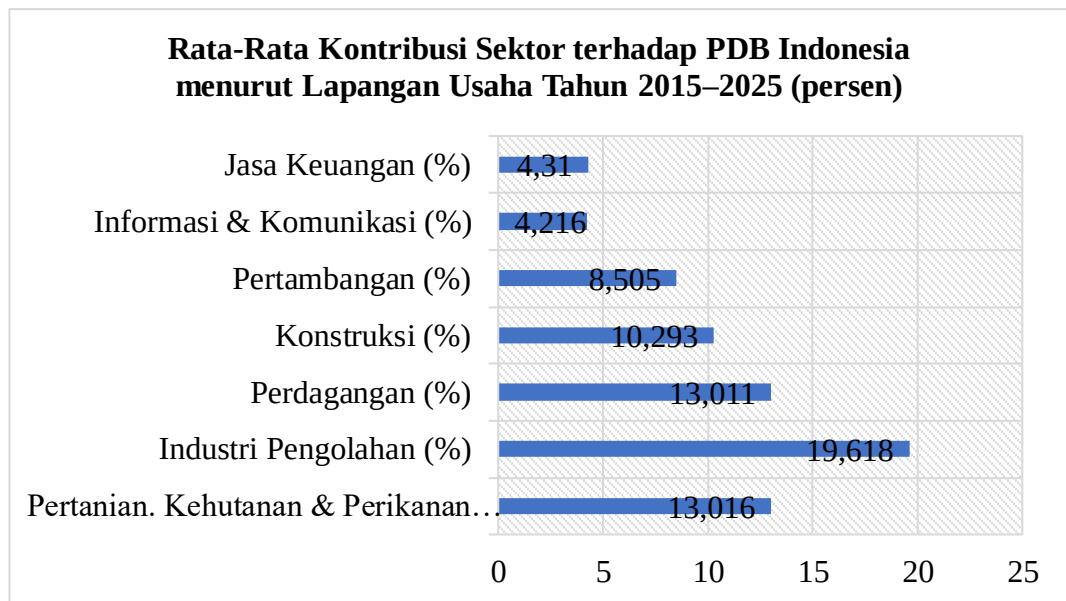


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan mayoritas dari masyarakat pedesaan. Pada saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencarian utama. Sebab dari itu, perkembangan sektor pertanian di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1. 1 Rata-Rata Kontribusi Sektor terhadap PDB Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 2015–2025 (persen)

Pada grafik 1.1. menunjukan bahwa lima sektor terbesar yang mendominasi ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2025 yaitu berupa sektor Manufaktur Industri Pengolahan sebesar 19,618%, Pertanian, Kehutanan & Perikanan 13,016%, Perdagangan Besar & Eceran sebesar 13,011%, Kontruksi sebesar 10,293%, Pertambangan & Penggalian sebesar 8,505%, Jasa Keuangan sebesar 4,31%, dan Informasi & Komunikasi sebesar 4,261%. Terlihat pada data tersebut, pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor penyumbang perekonomian Indonesia tertinggi kedua sehingga penelitian ini berfokus pada sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan.

Dalam UU Tahun 2020 dijelaskan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, Perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan perairan baik yang diolah maupun yang tidak diolah serta diperuntukkan sebagai bahan makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Sedangkan, komoditas pangan merupakan hasil pertanian atau sumber daya yang digunakan sebagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan memiliki nilai ekonomi serta dapat diperdagangkan. Komoditas pangan juga menjadi bagian penting dalam ketahanan pangan dan perekonomian suatu negara.

Nilai ekonomi pertanian yang dilihat dari data PDRB Menurut Lapangan Usaha (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2025 menurut Provinsi (data triwulan/Juni 2025) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 PDRB ADHK Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2025

No	Provinsi	PDRB ADHK Pertanian 2025 (Rupiah)
1	Jawa Timur	50.160.000.000.000
2	Sumatera Utara	42.450.000.000.000
3	Riau	39.330.000.000.000
4	Jawa Tengah	35.910.000.000.000
5	Jawa Barat	32.880.000.000.000

6	Sulawesi Selatan	21.330.000.000.000
7	Lampung	19.880.000.000.000
8	Sumatera Selatan	15.750.000.000.000
9	Jambi	12.550.000.000.000
10	Sumatera Barat	10.880.000.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jawa Timur menjadi provinsi dengan PDRB ADHK sektor pertanian tertinggi di Indonesia tahun 2025 dengan nilai sebesar 50.160.000.000.000 rupiah, kedua diperoleh Sumatera Utara dengan besar PDRB ADHK sejumlah 42.450.000.000.000 rupiah, dan ketiga yaitu provinsi Riau dengan besaran PDRB ADHK sejumlah 39.330.000.000.000 rupiah. Sektor pertanian memang mendominasi ekonomi di beberapa provinsi yaitu terutama di Sumatera dan Jawa. Salah satu komoditas utama yang menyumbang pada sektor pertanian di Indonesia yaitu berupa padi, sawit, jagung, tebu, perkeunan, dan perikanan.

Pada Tabel 1.1. terlihat bahwa pada tahun 2025, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan sektor pertanian terbesar di Indonesia. Komoditas pertanian tertinggi di Jawa Timur di dominasi oleh hasil pertanian berikut:

Tabel 1. 2 Produksi dan Luas Lahan Komoditas Pertanian Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2015-2025

Tahun	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi Padi (Ton GKG)	Luas Panen Jagung (Ha)	Produksi Jagung (Ton)	Luas Areal Tebu (Ha)	Produksi Tebu (Ton)
2015	2.152.070	13.154.967	1.213.654	6.131.163	219	17.119.000
2016	2.278.271	13.633.701	1.238.616	6.278.264	219.5	17.882.000
2017	2.153.450	12.432.477	1.202.688	6.335.252	214	18.013.000
2018	1.828.761	10.203.213	1.267.307	6.543.359	223	19.100.000
2019	1.702.589	9.580.933	1.172.773	6.752.946	215	17.633.000
2020	1.754.070	10.022.387	1.199.000	5.934.003	189	15.494.000
2021	1.747.481	9.789.587	1.130.000	6.015.367	193	14.848.000
2022	1.690.270	9.526.516	1.228.000	7.035.756	190	14.786.000
2023	1.699.878	9.710.661	1.170.000	6.642.720	192	15.130.000
2024	1.620.000	9.271.754	991	5.455.820	195	16.200.000
2025	1.840.000	10.440.000	1.030.000	5.800.000	198	16.500.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari Tabel 1.2. tersebut, perkembangan produksi komoditas pertanian utama di Provinsi Jawa Timur (padi, jagung, dan tebu) menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2015-2025. Pada komoditas padi, produksi mengalami kecenderungan menurun dari 13,15 juta ton GKG pada tahun 2015 menjadi sekitar 9,27 juta ton GKG pada tahun 2024, meskipun kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi sekitar 10,44 juta ton GKG. Penurunan produksi ini sejalan dengan berkurangnya luas panen padi dari sekitar 2,15 juta hektare pada tahun 2015 menjadi sekitar 1,62 juta hektare pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya tekanan terhadap ketersediaan lahan pertanian.

Pada komoditas jagung, produksi juga mengalami perubahan setiap tahun. Produksi meningkat dari 6,13 juta ton pada tahun 2015 hingga mencapai titik tertinggi sekitar 7,03 juta ton pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi sekitar 5,45 juta ton pada tahun 2024. Perubahan produksi jagung dipengaruhi oleh naik turunnya luas panen serta faktor produktivitas tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak hanya bergantung pada luas lahan, tetapi juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input pertanian dan teknologi budidaya.

Sementara itu, komoditas tebu menunjukkan pola yang relatif stabil dibandingkan padi dan jagung. Produksi tebu meningkat hingga mencapai puncak pada tahun 2018 sebesar sekitar 19,10 juta ton, kemudian mengalami penurunan pada periode 2020-2022 akibat adanya gangguan aktivitas ekonomi dan faktor produksi, sebelum kembali meningkat pada tahun berikutnya. Perubahan produksi tebu juga mengikuti perubahan luas areal perkebunan tebu yang mengalami penurunan setelah tahun 2018.

Secara umum, tabel tersebut menunjukkan bahwa produksi pertanian Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang tersedia, namun peningkatan produksi tidak selalu

mengikuti peningkatan luas lahan karena faktor lain seperti produktivitas, teknologi, iklim, dan penggunaan input pertanian turut menentukan hasil produksi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas sektor pertanian menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur melalui peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan kontribusinya terhadap PDRB daerah. Sehingga, penelitian ini berfokus pada produktivitas dan tenaga kerja dalam sektor pertanian yang terdapat di Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2010-2025.

Pertumbuhan ekonomi merupakan solusi guna menaikkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, menyeimbangkan distribusi penghasilan masyarakat, memajukan koneksi perekonomian daerah serta lewat restrukturisasi aktivitas perekonomian dari bidang primer ke bidang sekunder serta tersier (Perdana, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan kesanggupan sebuah negara saat menyuplai bermacam barang ekonomi bagi masyarakatnya. Kesanggupan ini berkembang seiring pada pertumbuhan teknologi serta adaptasi kelembagaan serta ideologi yang diperlukan. Aktivitas peningkatan perekonomian dijalankan pada jangka pendek dan jangka panjang di sebuah negara, termasuk Indonesia (Gandhi et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Rahmawati, 2024) menunjukkan bahwa *Common Effect Model* menjadi model terbaik, dengan produksi padi, kelapa, dan tebu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB, sementara produksi tembakau memiliki pengaruh negatif yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2018-2023.

Penelitian (Sanjaya, M.K & Hadiyanto, 2023) yang berfokus di Indonesia pada tahun 1985-2022 menjelaskan bahwa pembangunan pertanian berpengaruh negatif jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien ECT yang signifikan, sehingga korelasi memiliki berpengaruh yang juga negatif. Sementara hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Penelitian (Widianingsih, 2015) memaparkan bahwa sub sektor kehutanan memiliki keunggulan kompetitif (daya saing) yang lebih tinggi dibandingkan sub sektor yang sama di daerah lain di tingkat nasional. Sub sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura dan sub sektor peternakan termasuk dalam sub sektor maju tapi tertekan. Sub sektor kehutanan termasuk dalam kategori sub sektor berkembang. Sedangkan sektor pertanian, sub sektor perkebunan dan sub sektor perikanan sebagai sektor/sub sektor yang relatif tertinggal.

Hasil penelitian (Wahyuni, 2023) ini menunjukkan bahwa luas produktivitas padi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bangka Barat dan produksi padi tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Bangka barat. Begitu juga penelitian oleh (Masru'ah dan Soejoto, 2013) menjelaskan hasil analisa data bahwa variabel tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan secara simultan, variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu dan tenaga kerja di sektor pertanian terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2025 sehingga dapat menjadi gambaran serta peluang dari hasil penelitian ini dalam mengelola hasil pertanian dalam komoditas pangan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu penyusun mengambil judul **“Analisis Pengaruh Produktivitas Padi, Jagung, Tebu, Dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2025”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produktivitas padi, jagung, dan tebu terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu dan tenaga kerja sektor pertanian secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh produktivitas padi, jagung, dan tebu terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025
3. Untuk menganalisis pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta memberikan pengetahuan. Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi pada kajian ilmu ekonomi yang sejenisnya berkaitan dengan pertanian di Indonesia serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, terkait dengan pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

1.4.2.1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru, umumnya di bidang ekonomi khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa pengetahuan baru dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Pembangunan.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi baru mengenai pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025 serta peneliti yang ingin membahas kajian tersebut lebih lanjut.

1.4.2.3. Bagi Mahasiswa/i

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi baru pengaruh pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025 serta mahasiswa dan mahasiswi yang ingin membahas kajian tersebut lebih lanjut.

1.4.2.4. Bagi Penulis

Menelusuri pengaruh produktivitas padi, jagung, tebu, dan tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2025 merupakan tantangan tersendiri bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis sehingga dapat berguna bagi Indonesia pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya di Provinsi Jawa Timur dalam periode waktu Tahun 2010-2025. Pada penelitian ini juga hanya berfokus pada sektor pertanian khususnya pada produktivitas padi, jagung, dan tebu serta tenaga kerja dalam lingkup sektor pertanian. Asumsi serta fenomena yang mendasari penelitian ini adalah sektor pertanian yang menjadi sektor tertinggi kedua di Indonesia selama 10 tahun yaitu 2016-2025, dan salah satu provinsi yang menghasilkan nilai ekonomi pertanian tertinggi yang dilihat dari data PDRB Menurut Lapangan Usaha (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2025 menurut Provinsi adalah provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan selama periode 16 tahun yaitu 2010-2025 di Provinsi Jawa Timur.